BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel yang diteliti serta untuk membuat prediksi berdasarkan hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat konsentrasi belajar pada anak SD Negeri 46 Banda Aceh. Pendekatan *cross-sectional* merupakan jenis penelitian observasional di mana data dikumpulkan dari populasi atau sampel pada satu waktu tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik responden pada saat pengambilan data, serta untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2021).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh, Lorong Lhok Bangka, Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV,V, dan VI SD Negeri 46 Banda Aceh dengan jumlah keseluruhannya yaitu 45 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* yaitu, semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2013). Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 45 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka konsep penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, disebut variabel dependen karena bergantungan pada variabel independen, sedangkan variabel independen menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel dependen atau yang menyebabkan perubahan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan pagi.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar pada anak.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Definisi operasional variabel merupakan uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Kebiasaan Sarapan Pagi dan Tingkat Konsentrasi Belajar

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel *independen kebiasaan* sarapan pagi	Apakah responden sudah sarapan pagi sebelum berangkat sekolah	Kuisioner yang dibagi menjadi 6 pertanyaan dengan pilihan jawaban a (3), b (2), c (1).	Kategori: 1. Kurang: 6-9 2. Cukup: 10-13 3. Baik: 14-18	Ordinal
Variabel *dependen* tingkat konsentrasi pada anak	Konsentrai belajar adalah pemusatan pikiran siswa pada suatu pelajaran dengan cara mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan	Kuisioner memiliki 15 pertanyaan dengan jawaban: tidak pernah (1), Jarang (2), Sering (3), Selalu (4).	Kategori: 1. Rendah: 15-29 2. Sedang: 30-44 3. Tinggi: 45-60	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun situasi sosial yang diamati, (Sugiyono, 2007).

3.6.1 Kuesioner kebiasaan sarapan pagi

Kuesioner kebiasaan sarapan diperoleh mengunakan kuesioner penelitian Anggraini (2017), dalam bentuk *multiple choice* dengan pilihan jawaban a=3, b=2, dan c=1, dan terdiri dari 6 pertanyaan 6 indikator:

Frekuensi sarapan pagi (1), Pelaksanaan sarapan (2), waktu sarapan (3), Ketersediaan sarapan (4), Pemilihan makanan (5), Keragaman makanan (6). Yang diukur dengan mengunakan skala linkert dan pilihan jawaban yaitu: a = 3, b = 2, c = 1 dimana nilai tertingi dari ketiga indikator yaitu 18 dan terendah 6.

3.6.2 Kuesioner konsentrasi belajar

Kuesioner konsentrasi belajar menggunakan kuesioner penelitian Purnawinadi dan Lotulung (2020) dengan skala likert dengan pilihan jawaban, tidak pernah=1, jarang=2, sering=3, selalu=4 yang terdiri 9 indikator dan 15 pertanyaan yaitu: adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran (2), merespon materi yang diajarkan (6), adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru (3, 4), mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (9, 12), mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh (11), mampu mengemukakan ide/pendapat (1), kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan (5), Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari (13), tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalaui (7, 8, 10, 14, 15) dan diukur dengan

mengunakan skala likert dengan pilihanan jawaban yaitu: Tidak pernah (1), Jarang (2), Sering (3), Selalu (4) . Dimana nilai tertinggi dari ketiga indikator yaitu 60 dan terendah 15.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Uji Validitas adalah mengukur sejauh mana instrumen dapat digunakan (Polit, 2018). Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan atau kuisioner (Sugiyono, 2017). Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item terebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016).

Adapun instrument dalam penelitian ini sudah di uji validitas menggunakan *Person Product Moment* dan didapatkan hasil yang telah didapatkan dari r hitung > r tabel dengan ketetapan r tabel = 0,361 (Polit 2012). Pada variabel kebiasaan sarapan pagi uji validitas tidak dilakukan lagi karena kuesioner sudah valid diadopsi dari (Anggraini 2017) dan konsentrasi belajar diadopsi dari Purnawinadi dan Lotulung (2020).

3.7.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas kuesioner ini menggunakan uji *Alpha Cronbach's*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach's* > 0,6. Uji reabilitas pada variabel kebiasaan sarapan pagi tidak dilakukan lagi karena kuesioner sudah reliabel diadopsi dari Anggraini (2017) dan konsentrasi belajar diadopsi dari Purnawinadi dan Lotulung (2020) dengan nilai *Alpha Cronbach's* 0,765 yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang baik.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

3.8.1 Data primer

Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden di SD Negeri 46 Banda Aceh.

3.8.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data ini dilakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh, yang dimana peneliti melakukan penelitian setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Peneliti meminta surat izin survei awal dari pihak kampus

2. Setelah mendapat surat izin survei awal, peneliti mulai melakukan survei ke guru dan juga beberapa siswa
3. Peneliti menetapkan jumlah siswa yang akan dijadikan responden 4. Siswa yang akan menjadi responden diberikan penjelasan terhadap maksud dan tujuan dari penelitian ini.

5. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara mengisi kuesioner penelitian kepada semua responden.

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan data

Setelah data terkumpul dan telah diperiksa kelengkapan data, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai

Berikut :

3.9.1.1 *Editing*

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukn karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisi.

3.9.1.2 *Coding*

Coding (pengodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk

memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

3.9.1.3 *Entry* (memasukan data)

Melakukan pemasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam program SPSS 25 *version for windows.*

3.9.1.4 *Analiting* data

Menganalisis data adalah proses mempelajari dan memahami data untuk menemukan pola dan hubungan antar dua item data.

3.9.2 Analisa data

3.9.2.1 Analisa data univariat

Analisa univariat adalah suatu teknik analisa data terhadap suatu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisa tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatdmojo, 2018). Pada analisa data univariat ini digunakan untuk menganalisa hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat konsentrasi belajar anak SD Negri 46 Banda Aceh.

3.9.2.2 Analisa data bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi kedua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun koleratif. Pada analisis bivariat terdapat uji parametik dan non-parametik (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini analisis bivariat diukur menggunakan uji statistik *Chi-square* dimana uji tersebut untuk melihat Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat konsentrasi belajar anak SD Negeri

46 Banda Aceh. Uji *chi-square* digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dengan skala data berbentuk kategori. Derajat kemaknaan nilai kolerasi yang signifikan yaitu ≤ 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Syarat uji *Chi-square* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Bila tabel silang 2x2 tidak terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5, maka nilai yang diambil yaitu pada hasil *continuity correction.*
2. Bila tabel silang 2x2 terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5, maka nilai yang diambil adalah *fisher's exact.*
3. Bila tabel silang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, maka syarat yang digunakan yaitu tidak terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5 lebih dari 20%.

3.10 Etika Penelitian

Peneliti menerapkan prinsip-prinsip etik dalam melakukan penelitian ini, yang berguna untuk melindungi responden dari berbagai kekhawatiran dan dampak yang mungkin timbul selama kegiatan penelitian. Prinsip-prinsip etik tersebut meliputi (Notoatmodjo, 2018):

3.10.1 Lembar persetujuan/*inform concent*

Inform concent adalah proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang akan didapat secara komprehensif, sehingga secara sukarela bersedia mengikuti.

3.10.2 Tanpa nama/*anonymity*

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat

menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama responden dan karakteristik lainnya.

3.10.3 Kerahasiaan/*confidentially*

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi parisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan aman.